

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas 1 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Di SD Negeri 1 Kalikotes**

**Genda Widayati**

SDN 1 Kalikotes  
egwandawinda@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

**Abstract**

*Educators can improve student learning outcomes by varying learning and must be able to provide innovation in learning, such as in selecting the learning model to be used. The aim of carrying out this research is to improve learning outcomes in mathematics subjects with plane material using a project-based learning model in class 1 of SD Negeri 1 Kalikotes. The research method used in this research is classroom action research (PTK). With research subjects 10 grade 1 students at SD Negeri 1 Kalikotes. This research stage uses 3 stages, namely pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 with 2 meetings in each cycle. The results of the research state that: by implementing the project-based learning model, it can improve student learning outcomes in mathematics learning about plane shapes with a pre-cycle KKM pass percentage of 50%, cycle 1 64% and cycle 2 87%.*

**Keywords:** *Improvement, Learning Outcomes, Mathematics, Project-based learning*

**Abstrak**

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik dengan memvariasikan pembelajaran dan harus bisa memberikan inovasi dalam belajar, seperti dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* di kelas 1 SD Negeri 1 Kalikotes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subjek penelitian 10 peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Kalikotes. Tahap penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing siklus ada 2 pertemuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa: dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun datar dengan persentase kelulusan KKM pra siklus 50%, siklus 1 64% dan siklus 2 87%.

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

**Kata kunci:** *Peningkatan, Hasil Belajar, Matematika, Project-based learning*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



## PENDAHULUAN

Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas-kualitas pendidikan yang ada, sehingga kualitas dari pendidikan tersebut meliputi dari proses maupun kualitas dari kelulusannya. Peningkatan-peningkatan pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik untuk dapat memelihara dan juga dapat memberikan arahan kepada peserta didik mengenai akhlak beserta kecerdasan pemikiran. Pendidikan juga berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan karena didalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja (Sya'bani dan Arini, 2022). Selama proses kegiatan mengajar, sebagai seorang pendidik kedudukannya tidak hanya sebagai fasilitator saja akan tetapi juga harus bisa membimbing peserta didiknya. Menurut Sumyadi dkk., (2020) sebagai seorang guru harus bisa menentukan hasil belajar dari peserta didiknya karena sebagai seorang pendidik adalah sutradara dan juga sekaligus sebagai aktor dalam proses pengajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya. Pada pembelajaran sekarang ini, peserta didik diharapkan harus kreatif dan dapat berpikir kritis dan hal tersebut dapat dipikirkan oleh seorang pendidik yang dapat mencari inovasi pembelajaran. Kemampuan kreatif dan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan juga dengan pelaksanaan pembelajaran matematika, karena pembelajaran tersebut dapat juga dikaitkan dengan teknologi informasi, media pembelajaran inovatif, pengalaman sehari-hari yang menjadi ciri khas mata pelajaran matematika yaitu penalaran serta logika yang dapat dijadikan sebagai landasan sebagai pengembangan kemampuan peserta didik. akan tetapi dari zaman dahulu sampai sekarang peserta didik masih berpikiran bahwa pembelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari.

Dalam dunia pendidikan saat ini ada salah satu mata pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi beberapa peserta didik, mata pelajaran tersebut yaitu matematika. Menurut Kamarullah (2017) matematika adalah sebuah bidang ilmu yang sangat mengglobal yang mempelajari tentang keteraturan, struktur terorganisasikan, konsep matematika. Penerapan pembelajaran matematika terutama pada jenjang sekolah dasar dapat menekankan pada pembentukan logika, sikap dan juga keterampilannya. Menurut Eismawati dkk., (2019) pelaksanaan pembelajaran matematika adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang membuat siswa merasa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan inovasi-inovasi pembelajaran yang kreatif supaya peserta didik juga lebih bersemangan dan mudah untuk memahami materi pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar contohnya dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Dengan beberapa uraian di atas, sehingga sebagai seorang guru harus dapat kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Menurut Widana dan Septiari (2021) model pembelajaran *project-based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis proyek sehingga menitikberatkan pada proses-proses mental intelektual peserta didik supaya dapat memecahkan suatu persoalan yang terjadi sampai dengan menemukan konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penggunaan model pembelajaran *project-based learning* juga dipercaya memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan juga bermakna kepada peserta didik. selain itu juga dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar supaya dapat berinvestigasi, memecahkan suatu permasalahan, pembelajaran yang bersifat *student centered* serta yang paling penting yaitu dapat menciptakan produk yang nyata dari hasil sebuah proyek yang dibuat. Hosnan (2014) Menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diambil selama

pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan baru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal memecahkan suatu permasalahan; (3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah yang sifatnya lebih kompleks dengan hasil produk yang nyata bisa berupa barang dan benda lainnya yang dapat bermanfaat; (4) Dapat mengembangkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengelola sumber, alat, bahan supaya dapat menyelesaikan sebuah tugas; (5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam sebuah kelompok dengan temannya. Dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang masih merasa pembelajaran terkesan monoton dan tidak bisa mengembangkan pembelajaran apa yang mereka sukai.

Menurut Novianti, dkk (2020) hasil belajar atau *achievement* adalah suatu realisasi maupun pemekaran dari suatu kecekapan-kecekapan suatu potensi atau kapasitas yang telah dimiliki oleh peserta didik. di sekolah dalam melihat hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penguasaan yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan mata pelajaran yang ditempuhnya. Berhasil atau tidak peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bisa berasal dari diri peserta didik sendiri, atau disebut faktor internal maupun faktor dari luar atau faktor eksternal dari guru maupun dari orang tua. Mansur (2018) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan sebuah perubahan pada tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar yang mencakup dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar sendiri menjadi salah satu penilaian dalam kemampuan peserta didik dalam bentuk angka setelah mereka menjalani kegiatan belajar dengan tujuan untuk dapat mengetahui daya serap peserta didik setelah memperoleh materi pembelajaran (Achdiyati & Utomo, 2018). Hasil pembelajaran dapat meningkat bisa dilihat oleh seorang pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk dapat dikerjakan sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam materi pelajaran yang telah diajarkan.

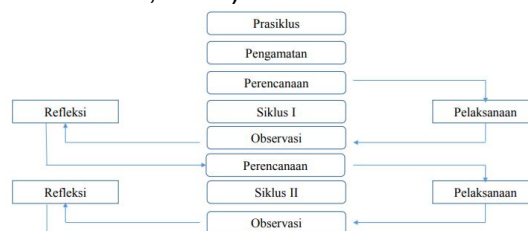
Ada beberapa penelitian yang melakukan penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran *project-based learning* ini dalam mata pelajaran matematika yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Chiang and Lee (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh seorang pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* salah satunya yaitu kurangnya fokus peserta didik dan kurang mengerti terkait dengan materi pelajarannya; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *project-based learning* dan *problem based learning* sangat efektif digunakan dalam mengajarkan pembelajaran matematika kepada peserta didik sehingga dapat memunculkan kreatifitas dan berpikir kritis bagi peserta didik. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aldabbus, S (2018) menyatakan bahwa ada beberapa peluang dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran *project-based learning* kepada peserta didik karena tantangan guru harus bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan dipadukan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 1 Kalikotes ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik karena nilainya masih di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: Kurangnya minat dalam belajar matematika, sudah adanya fikiran bahwa matematika menyusahkan, peserta didik yang belum paham akan konsep matematika dan model pembelajaran yang digunakan guru masih sangat monoton sehingga

membuat peserta didik mudah merasa bosan. Dengan begitu, peneliti yang sekaligus menjadi guru praktik ingin melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar di kelas 1 SD Negeri 1 Kalikotes.

### METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Utama (2019) penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang memiliki sifat reflektif karena penelitian ini secara langsung dilakukan dengan tindakan nyata atau *action* yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Data penelitian ini didapat dari pelaksanaan pembelajaran pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 terhadap 10 peserta didik kelas 1 di SD Negeri Kalikotes dengan menggunakan materi bangun datar dan menerapkan model pembelajaran *Project-based learning*. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila nilainya diatas KKM yaitu sebesar 70 apabila nilai peserta didik masih di bawah 70 maka dapat dikatakan bahwa hasil belajarnya belum tuntas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang meliputi, butir tes tertulis, project yang dibuat peserta didik dan lembar pengamatan proses pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan empat tahapan dari desain penelitian Kemmis dan Taggart. Teknik penelitian dari Kemmis dan Taggart ini dapat dilakukan dengan beberapa siklus penelitian dengan empat tahapan yaitu: *planning* atau perencanaan, *action* atau tindakan, *observation* atau observasi dan *reflection* atau refleksi (Arikunto et al., 2018).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus yaitu pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan masing-masing dalam dua pertemuan dengan alokasi waktunya yaitu 2 X 30 menit. Materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik yaitu bangun datar yang disajikan dengan deskripsi yang meliputi: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan; (d) refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 terlebih dahulu merencanakan seluruh kebutuhan untuk pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) Menyusun modul ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*; (2) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dapat melakukan kegiatan berkelompok dalam membuat sebuah proyek sehingga terstruktur; (3) Menyusun kisi-kisi soal untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2; (4) Membuat soal-soal evaluasi yang disertai dengan kunci jawaban untuk pelaksanaan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran pra-siklus,

siklus 1 dan siklus 2; (5) Menyiapkan bahan untuk membuat proyek pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Adapun sintaks pelaksanaan model pembelajaran *project-based learning* (Soleh, 2021):

- 1) **Pertanyaan Mendasar:** Dalam hal ini sebagai seorang guru praktik mengajar bertindak untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait tentang materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu bangun datar seperti “Apakah kalian mengetahui tentang bangun datar?”, “Coba sebutkan apa saja bangun datar itu?”, “Apa saja benda di dalam ruangan ini yang bentuknya seperti bangun datar coba kasih contohnya”.
- 2) **Mendesain Perencanaan Produk:** Pada tahap ini sebagai seorang guru praktik dapat melakukan pembimbingan kepada peserta didik untuk dapat berfikir akan rencana desain produk bangun datar yang akan dibuat seperti apa, apa saja bahannya, bagaimana cara membuatnya dan sebagainya.
- 3) **Menyusun Jadwal:** Dalam menyusun jadwal dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik dan menulis prosedur pembuatan selama satu minggu kedepan.
- 4) **Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek:** Dalam hal ini seorang pendidik harus meminta peserta didik untuk menunjukkan hasil kerja proyek dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan membuat bangun datar. Sehingga dengan begitu pendidik dapat memberikan komentar, arahan serta melakukan bimbingan kepada kelompok peserta didik dalam proyeknya yang telah dibuat bersama kelompoknya.
- 5) **Menguji Hasil:** Pada tahap ini, peserta didik dapat memperbaiki hasil proyek yang telah dibuat setelah mendapatkan komentar, arahan dan bimbingan dari guru.
- 6) **Evaluasi Pengalaman Belajar:** Peserta didik dapat menuliskan seluruh pengalaman yang didaptkannya dalam Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh guru sehingga guru tahu pengalaman belajar dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki setelah menyelesaikan proyek pembelajaran tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi dilakukan pada pembelajaran pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh guru pamong. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan beberapa informasi terkait observasi yang akan dilakukan oleh guru pamong yaitu tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Observasi ini dilakukan supaya dapat melihat tindakan-tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi setiap pembelajaran di pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 supaya dapat melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga dapat dijadikan umpan balik.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dengan menggunakan materi pelajaran bangun datar dan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Berikut ini hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada pra-siklus:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Zakyb Nugroho	70	60	Tidak Tuntas
2	Amanda Junita Rizki	70	50	Tidak Tuntas
3	Athar Rizky Ananta	70	45	Tidak Tuntas
4	Azikra Agustina Susanti	70	75	Tuntas
5	Nadiya Maulida Husna	70	50	Tidak Tuntas
6	Naufal Ahmad D	70	35	Tidak Tuntas
7	Novita Ayu S	70	40	Tidak Tuntas
8	Rafael Vico Maulana	70	45	Tidak Tuntas
9	Rizal Eka Wibowo	70	35	Tidak Tuntas
10	Shareefa Gavaputri	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah			500	
Persentase			50%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pra-siklus masih banyak peserta didik yang masih belum tuntas dalam mata pelajaran matematika pada materi bangun datar masih ada 9 peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM, dengan persentase 50% dari nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang belum tuntas yaitu sebagai berikut:

AZN menyatakan "Tidak mengerti apa yang dijelaskan dan tidak fokus pelajaran"

NAD menyatakan "Males berpikir karena tidak tahu"

REW menyatakan "Tidak mengerti materi sama tidak berani untuk bicara sama bu guru"

Sedangkan dari pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh guru pamong sendiri bahwa guru yang mengajar masih terlihat belum bisa terbiasa menerapkan model pembelajaran *project-based learning* pada saat pembelajaran. Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih kurang luwes sehingga membuat pelaksanaan penilaian masih kurang maksimal dalam penerapannya dengan begitu sebagai seorang guru harus bisa melihat kemajuan-kemajuan yang dilihatkan oleh masing-masing peserta didik.

Dari pelaksanaan pembelajaran pra-siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah dan masih di bawah KKM, sehingga diperlukan pelaksanaan pembelajaran dengan siklus ke 1 dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan materi pelajaran bangun datar dan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Berikut ini hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Zakyb Nugroho	70	80	Tuntas
2	Amanda Junita Rizki	70	75	Tuntas
3	Athar Rizky Ananta	70	60	Tidak Tuntas
4	Azikra Agustina Susanti	70	85	Tuntas
5	Nadiya Maulida Husna	70	50	Tidak Tuntas

6	Naufal Ahmad D	70	55	Tidak Tuntas
7	Novita Ayu S	70	50	Tidak Tuntas
8	Rafael Vico Maulana	70	60	Tidak Tuntas
9	Rizal Eka Wibowo	70	60	Tidak Tuntas
10	Shareefa Gavaputri	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah			640	
Persentase			64%	

Berdasarkan dari tabel di atas menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM yaitu ada 7 peserta didik dengan persentase 64%. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini masih belum maksimal dan belum sukses dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning*. Dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang nilainya masih belum tuntas yaitu sebagai berikut:

NMH menyatakan “*Tidak bisa membuat bangun datar, tidak fokus karena tidak bisa*”

NAD menyatakan “*Tidak bisa membaca cara membuat dan tidak bisa memahami materi*”

REW menyatakan “*kurang paham dalam membaca*”

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1 bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena masing banyak peserta didik yang belum busa tuntas nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*, sehingga diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan materi pelajaran bangun datar dan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Berikut ini hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Zakyb Nugroho	70	100	Tuntas
2	Amanda Junita Rizki	70	80	Tuntas
3	Athar Rizky Ananta	70	75	Tuntas
4	Azikra Agustina Susanti	70	100	Tuntas
5	Nadiya Maulida Husna	70	90	Tuntas
6	Naufal Ahmad D	70	85	Tuntas
7	Novita Ayu S	70	95	Tuntas
8	Rafael Vico Maulana	70	80	Tuntas
9	Rizal Eka Wibowo	70	65	Tidak Tuntas
10	Shareefa Gavaputri	70	100	Tuntas
Jumlah			870	
Persentase			87%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa banyak peserta didik yang sudah tuntas yaitu ada 9 peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran matematika dengan materi pembelajaran dengan persentase 87%. Dengan begitu, peserta didik sudah bisa mencapai hasil belajar yang sangat baik karna sudah memenuhi nilai KKM, hanya ada satu peserta didik yang masih belum tuntas KKM. Ketika dilihat dari nilai peserta didik banyak yang sudah tuntas, sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus ini sudah terpenuhi dan tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Setiap Siklus**

No	Siklus	Persentase	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal
----	--------	------------	---------------------	---------------------

		Kelulusan	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra-Siklus	50%	1 (10%)	9 (90%)	Belum Tuntas
2	Siklus 1	64%	3 (30%)	7 (70%)	Belum Tuntas
3	Siklus 2	87%	9 (90%)	1 (10%)	Tuntas

Dari hasil pelaksanaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Di setiap tahapnya mengalami perkembangan dengan persentase 50%, 64% sampai dengan siklus terakhir yaitu siklus 2 dengan persentase 87%. Ada beberapa kendala dalam setiap pelaksanaan siklusnya yaitu ada peserta didik masih kurang fokus, masih belum bisa paham akan materinya, tidak bisa mengerjakan, kurang cermat dalam membaca dan sampai malas dalam belajar. Dengan begitu, hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran matematika dengan materi pelajaran yaitu bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Kalikotes. Capraro., dkk (2016) menyatakan bahwa sebuah aktivitas belajar yang sungguh-sungguh dan dilakukan secara langsung oleh peserta didik dapat memudahkan peserta didik untuk mengerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya karena secara tidak langsung pola pikir dan logika diasah ketika mengerjakan proyek.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dan dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Kalikotes. Dari jumlah peserta didik di kelas 1 yang berjumlah 10 anak, peneliti melakukan penelitian dengan tiga siklus yaitu pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari pelaksanaan setiap siklus tersebut mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu persentasenya 50%, siklus 1 persentasenya 64% dan yang terakhir yaitu siklus 2 dengan persentase 87%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran matematika dengan materi pelajaran yaitu bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan penelitian ini dapat menggali lebih dalam lagi atau bisa meneliti dengan materi pelajaran yang lain. Selain itu tidak hanya meneliti peningkatan hasil belajar peserta didik saja pada saat melakukan penelitian tindakan kelas bisa menambahkan tema penelitian yang lainnya sehingga dapat lebih banyak data dan mengungkap bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., Utomo, R. (2018). Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3) 234-245. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2234/1694>
- Aldabbus, S. (2018). *Project-based learning: Implementation and Challenges. International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71-79. <https://ejournals.org/ijeld/vol-6-issue-3-march-2018/project-based-learning-implementation-challenges/>
- Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Melda. (2017). Perbandingan Keefektifan *Project-based learning* dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 1-10.



- <https://www.neliti.com/publications/121800/perbandingan-keefektifan-model-project-based-learning-dan-problem-based-learning>
- Capraro, M., Whitfield, J., Etchells, M., Robbert, M., Capraro. (2016). A Companion to Interdisciplinary STEM *Project-based learning: For Educators By Educators (Second Edition)*. Rotterdam: Sense Publisher. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-94-6300-485-5>
- Chiang, C.L., Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based learning On Learning Motivation and Problem Solving Ability of Vocation Hight School. *International Journal Of Information and Education Technology*, 6 (9), 709-712. <https://www.ijiet.org/show-76-881-1.html>
- Eismawati, E., Koeswati, Henny D., Radia, Elvira. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3 (2), 71-78. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694/510>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Di Sekolah Kita. Al Kowarizmi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. (1) 1 10-21. [https://www.researchgate.net/publication/342950017\\_PENDIDIKAN\\_MATEMATIKA\\_DI\\_SEKOLAH\\_KITA](https://www.researchgate.net/publication/342950017_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_DI_SEKOLAH_KITA)
- Mansur, R. (2018). Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 145-158. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1075/1490>
- Novianti, Chatarima., Sadipun, Berty., Balan, J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Phsics Educational Journal*. 3(2) 57-75. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/992>
- Soleh. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Project-based learning* Melalui Google Classroom Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 6 (2) 137-143. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/239/212>
- Sumyadi, Yadi., Umasih., Syukur A. (2020). *The Effect of Teacher Teaching Skill Against Learning Outcomes*. *SHEs: Conference Series*, 3(2) 293-297. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/46250/29204>
- Sutama. (2019). Metode Penelitian Tindakan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D). Surakarta: CV Jasmine.
- Sya'bani, Laila., Arini, Ni Wayan. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesia Gender And Society Journal*. 1 (1), 8-18. [https://repository.unsri.ac.id/46844/2/RAMA\\_86206\\_06131281621098\\_0015055602\\_0031125608\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/46844/2/RAMA_86206_06131281621098_0015055602_0031125608_01_front_ref.pdf)
- Widiana, I., Septiari, K. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*. 7 (1) 209-220. [https://www.researchgate.net/profile/I-Wayan-Widiana/publication/348908337\\_Kemampuan\\_Berpikir\\_Kreatif\\_dan\\_Hasil\\_Belajar\\_Matematika\\_Siswa\\_Menggunakan\\_Model\\_Pembelajaran\\_Project-.pdf](https://www.researchgate.net/profile/I-Wayan-Widiana/publication/348908337_Kemampuan_Berpikir_Kreatif_dan_Hasil_Belajar_Matematika_Siswa_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Project-.pdf)